

Persepsi Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Accounting Fraud Tendency*) (Studi Empiris di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu)

Siti Patimah¹, Elwardi Hasibuan², Suriana³
^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Al Washliyah Medan
e-mail: patimahsiti97928@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kantor Balai Desa Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu yang bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intern terhadap *accounting fraud tendency*. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa Dusun 3 Sei Baru, Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, Tokoh Masyarakat, LSM. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pengolahan data serta analisis statistik mempergunakan program SPSS versi 20,0 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh instrument penelitian adalah sahi, valid dan reliabel. Teknik analisis data digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2) melalui uji regresi linier berganda. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menyatakan bahwa variable kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intern mampu mempengaruhi *accounting fraud tendency* sebesar 6,0% sisanya 94%. Di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari tabel *Coefficients^a* diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 33.182 + 0,216 X_1 + 0,078 X_2$. Konstantan (a) = 33,182 bertanda positif kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intern 0,216 dan 0,078 bertanda positif, artinya adalah kompensasi dan pengendalian intern secara parsial mempunyai hubungan yang positif terhadap *accounting fraud tendency*. di kecamatan panai hilir kabupaten labuhanbatu. Sedangkan secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intern terhadap *accounting fraud tendency* di kecamatan panai hilir kabupaten labuhanbatu.

Kata kunci: *Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Pengendalian Intern, Accounting Fraud Tendency*

Abstract

This research was conducted at the Office of the Village Hall, Panai Hilir District, Labuhanbatu Regency, which aims to empirically determine the influence of appropriateness of compensation and the effectiveness of internal control on accounting fraud tendency. This study uses a quantitative design. The population in this study were all Village Officials of Dusun 3 Sei Baru, Panai Hilir District, Labuhanbatu Regency, Community Leaders, NGOs. The population as well as the sample in this study amounted to 45 people. The data used in this study are primary data obtained through field observations, interviews, questionnaires, and documentation. Data processing and statistical analysis used SPSS version 20.0 with a significance level of 0.05. The results of the validity and reliability tests, all research instruments are valid, valid and reliable. The data analysis technique used is the coefficient of determination test (R^2) through multiple linear regression tests. The results of statistical tests in this study stated that the variable suitability of compensation and the effectiveness of internal control was able to influence accounting fraud tendency by 6.0% and the remaining 94%. Influenced by other variables not examined in this study. From the *Coefficients^a* table, the multiple linear regression equation $Y = 33,182 + 0.216 X_1 + 0.078 X_2$ is obtained. Constant (a) = 33.182 has a positive sign of suitability of compensation and effectiveness of internal control 0.216 and 0.078 has a positive sign, meaning that compensation and internal control partially have a positive relationship to accounting fraud tendency. in Panai

Downstream District, Labuhanbatu Regency. While simultaneously there is no significant influence between the suitability of compensation and the effectiveness of internal control on accounting fraud tendency in the Panai Hulu sub-district, Labuhanbatu Regency.

Keywords: *Appropriate Compensation, Internal Control Effectiveness, Accounting Fraud Tendency*

PENDAHULUAN

Kecurangan (*Fraud*) merupakan suatu perilaku ilegal, perilaku penipuan, dan perilaku penyimpangan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk mengambil keuntungan pribadi ataupun kelompok. Kecurangan yang sering terjadi di sektor swasta maupun sektor pemerintahan sering kali dilakukan diantaranya dengan cara, memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Kecurangan yang terjadi di sektor pemerintahan adalah korupsi. Korupsi mempunyai bahasa latin yaitu *Corruptio-Corruptere* yang dapat diartikan memutarbalikan, busuk, rusak atau menyogok. Secara keseluruhan korupsi adalah perilaku seluruh pegawai instansi baik pejabat tinggi, politisi, dan pegawai negeri sipil yang mengambil keuntungan untuk diri sendiri ataupun mengambil keuntungan untuk orang lain dengan cara ilegal atau dengan cara yang tidak semestinya, menyimpang kekuasaan publik yang dipercayakan kepada pegawai instansi pemerintah.

Menurut Vijay (2002 :24) kecurangan akuntansi dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan. Kecurangan akuntansi dapat dilihat melalui bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain (masyarakat). "Kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi penyalahgunaan aset, dan tendensi melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Mulyadi, 2002:7).

Kecurangan akuntansi ini dapat dilakukan oleh semua orang, menurut Panggabean (2004: 9) pelaku kecurangan sebagian besar adalah orang dalam. Berkaca kembali dengan kasus korupsi atau kecurangan akuntansi di Indonesia sendiri banyak dilakukan oleh orang dalam, utamanya instansi pemerintah dikarenakan organisasi ini memiliki struktur yang cukup kompleks, sistem birokrasi yang berbelit-belit, integritas lingkungan kerja yang rendah, kontrol yang tidak efektif, dan tekanan yang tinggi. Terlebih lagi penegakan hukum yang kurang tegas dan tebang pilih terhadap para pelaku kecurangan itu sendiri.

Satu diantara kasus yang masih hangat yaitu kasus pengadaan bansos dimana setiap paket bansos dikenakan fee (kompensasi). Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan yaitu; tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Pencegahan kecurangan (*fraud*) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Wilopo (2006) dalam Febri (2017:6) menyatakan bahwa *accounting fraud tendency* dapat diminimalisir dengan keefektifan pemberian kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen, dan perilaku tidak etis. Thoyibatun (2009) dalam Febri (2017:6) menyatakan bahwa *accounting fraud tendency* dipengaruhi oleh perilaku tidak etis, keefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi. Ukuran kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. "Kompensasi acap kali juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi". (Panggabean, 2004: 10). Dengan kompensasi yang sesuai, kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan kecenderungan kecurangan dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi tertinggi di dunia. Angka korupsi di Indonesia sebelum tahun 2012 menjadi perhatian dunia. Indonesia bahkan tergabung dalam 60

besar negara terkorup di dunia versi Transparansi Internasional. Indonesia berada di 118 dari daftar peringkat indeks persepsi korupsi dari 174 negara di dunia, Hal ini berarti bahwa Indonesia menduduki posisi 56. (www.republika.com).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Transparency International, Indonesia menempati posisi ke 89 dari 180 negara yang melakukan tindakan kecurangan dengan nilai yang didapat yaitu 38 dengan skala 0-100, semakin rendahnya nilai yang didapatkan maka semakin korup suatu negara. Berbagai sektor terdapat kasus korupsi di Indonesia, tahun 2018 sektor yang paling rawan dilakukan korupsi yaitu anggaran desa, terdapat 96 kasus korupsi terkait dengan anggaran desa. Pemerintah yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat adalah pemerintah desa. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah berada dalam wilayah perdesaan. Ditetapkannya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa dilakukan oleh kepala desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) yang terdiri dari unsur perangkat desa. Akuntansi desa merupakan pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa (Sujarweni, 2015:17), dengan demikian diharapkan bisa menjadi paradigma baru bagi pertumbuhan pembangunan, kesejahteraan ekonomi, dan kemakmuran masyarakat perdesaan karena kemakmuran ekonomi tidak selamanya terjadi dalam perkotaan.

Penyelewengan dana desa merupakan masalah yang akhir-akhir ini banyak menjadi sorotan masyarakat. Kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh oknum pemerintah desa terjadi karena kurangnya transparansi pada pengelolaan dana desa dimana informasi tidak disampaikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kurang efektifnya pengendalian internal, kurang sesuai kompensasi yang diperoleh aparatur pemerintahan, budaya etis organisasi serta kepatuhan dan ketaatan aturan akuntansi.

APBN yang dialokasikan untuk dana desa cukup besar, sehingga harus dijadikan perhatian oleh semua pihak. Dana desa harus mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan masyarakat, pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat sehingga dibutuhkan kompetensi aparatur untuk mengelola keuangan desa agar tercapai tujuan dan pemerataan ekonomi masyarakat.

Meski kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: "Persepsi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Accounting Fraud Tendency*) Studi Empiris di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu".

METODE

Subjek penelitian adalah orang (responden) yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah seluruh perangkat desa, Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, tokoh masyarakat, LSM. Sedangkan objek penelitiannya adalah variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabel yang akan diteliti adalah kesesuaian kompensasi (X1), keefektifan pengendalian intern (X2), dan *accounting fraud tendency* (Y).

Adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu. Menurut Sekaran dan Bougie (dalam Syaiful, 2018:49) populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Menurut Cooper dan Emory (dalam Syaiful, 2018:49) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa Dusun 3 Sei Baru, Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, Tokoh Masyarakat, LSM dengan total jumlah sebanyak 45 orang.

Merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel akan diambil jika peneliti tidak sanggup untuk melakukan penelitian dengan mengambil data langsung dari populasi Efferin yang dikemukakan oleh Syaiful

(2018:51). Menurut Furchan yang dikemukakan oleh Syaiful (2018:51) sampel merupakan sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati. Mengingat jumlah populasi yang sedikit, maka penulis menggunakan semua populasi untuk dijadikan responden dengan teknik sampling jenuh (sensus).

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti (Hadi,2006:42). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Sugiyono (2017:137) menyatakan Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sugiyono (2017:137) menyatakan Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari obsevasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dibantu oleh aplikasi SPSS versi 20. Sebelum uji analisis data dilakukan maka instrumen menggunakan kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan kemudian diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Suatu pernyataan dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukurnya. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 45 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item pertanyaan, dimana seluruh item pertanyaan dikategorikan valid dengan syarat r_{hitung} atau nilai pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada r_{tabel} *product moment* r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,2483 untuk pengambilan keputusan:

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid
2. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

Corrected Item-Total Correlation merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrument. Nilai pada kolom *corrected item total correlation* merupakan r_{hitung} yang akan dibandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui validitas pada setiap butir pertanyaan. Dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} sebesar 0,2483 maka kesimpulan yang diperoleh adalah semua pertanyaan valid karena semua item r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X1
 Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24.2667	11.927	.651	.863
VAR00002	24.4000	12.427	.613	.867
VAR00003	24.2000	11.300	.749	.850
VAR00004	24.2000	11.300	.749	.850
VAR00005	24.0000	11.091	.711	.855
VAR00006	24.4667	12.436	.564	.873
VAR00007	24.4667	11.800	.604	.869

Sumber : Hasil olahan SPSS Versi 20

Demikian juga dengan variabel X2 dan Y dimana seluruh skor item pertanyaan yang diajukan, seluruhnya berada diatas r_{tabel} . Dengan skor total item lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2483, maka seluruh butir pertanyaan adalah valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X2
 Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	25.6444	13.325	.813	.894
VAR00002	25.6444	13.325	.813	.894
VAR00003	25.1778	13.149	.734	.900
VAR00004	25.4667	14.255	.499	.924
VAR00005	25.4000	13.018	.624	.914
VAR00006	25.1333	12.164	.864	.885
VAR00007	25.1333	12.164	.864	.885

Sumber : Hasil olahan SPSS Versi 20

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y
 Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	20.6667	7.773	.405	.844
VAR00002	20.6889	8.219	.641	.780
VAR00003	20.7778	8.677	.598	.792
VAR00004	20.5333	7.800	.694	.767
VAR00005	20.5333	7.800	.694	.767
VAR00006	20.4667	7.118	.618	.783

Sumber : Hasil olahan SPSS Versi 20

Uji Reabilitas

Menurut Sekaran yang dikutip oleh Dwi Priyanto (2009:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik. Karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,6 maka hasil yang diperoleh reliabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	7

Reliability Statistics

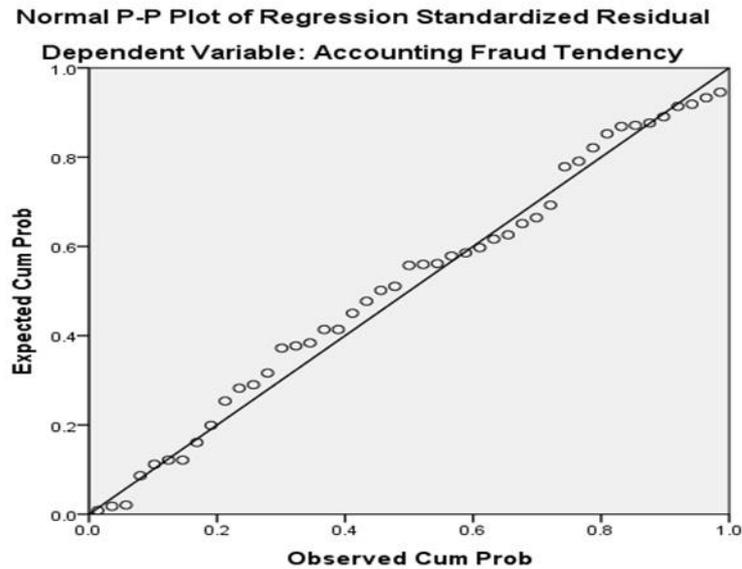
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	6

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 1. Grafik Normal P Plot

Berdasarkan grafik normal P plot pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolonieritas, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

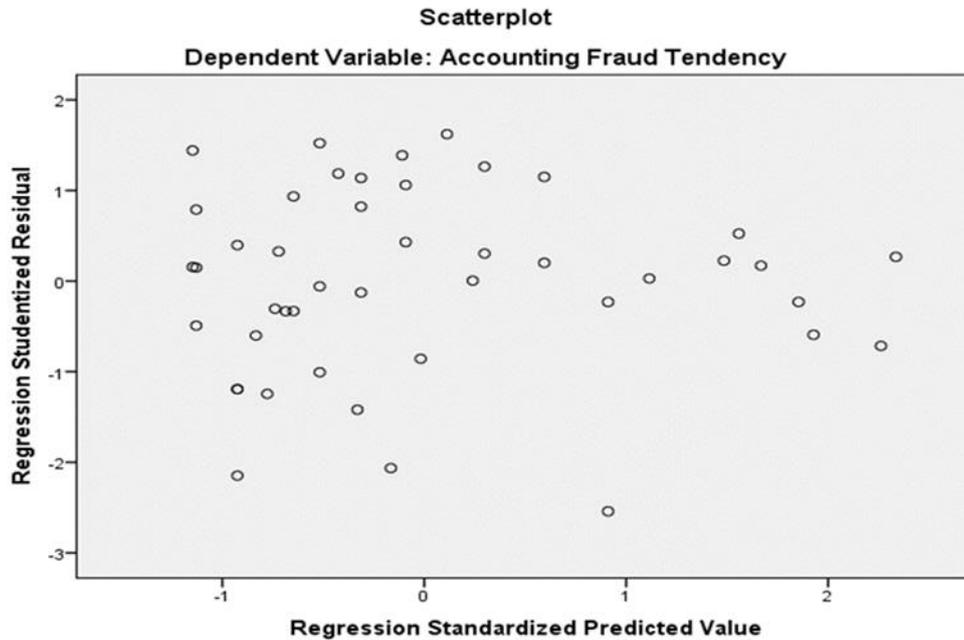
Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Jelasnya terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kompensasi	.747	1.339
Pengendalian Internal	.747	1.339

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubah atau demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regres Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.182	4.002		8.291	.000
1 Kompensasi	.216	.142	.259	1.528	.134
Pengendalian Internal	.078	.134	.099	.586	.561

a. Dependent Variable: Accounting Fraud Tendency

Berasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 33,182 + 0,216X_1 + 0,078X_2$$

Nilai konstanta sebesar 33,182 memberikan pengertian bahwa jika kesesuaian kompensasi (X1), keefektifan pengendalian internal (X2) dianggap konstan atau sama dengan nol (0), maka kesesuaian kompensasi Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu konstan sebesar 33,182

Koefisien regresi variabel kompensasi (X1) sebesar 0,216 artinya kesesuaian kompensasi mengalami kenaikan 1%, maka *accounting fraud tendency* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,216 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel keefektifan pengendalian intern (X2) sebesar 0,078 artinya keefektifan pengendalian intern mengalami kenaikan 1%, maka *accounting fraud tendency* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,078 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak (kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intrn) terhadap variabel dependen (*accounting fraud tendency*). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen. Pengujian atau analisis statistik terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan melalui uji:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.102	.060	3.21212

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kompensasi

b. Dependent Variable: Accounting Fraud Tendency

Dari hasil pengolahan data diperoleh Adjusted (R²) sebesar 0,060%, Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 6,0 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian intern) hanya mampu menjelaskan sebesar 6,0 % variasi variabel dependen (*accounting fraud tendency*), sisanya 94% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria yang digunakan adalah apabila probabilitas > 0,05 maka Ho diterima sedangkan sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.456	2	24.728	2.397	.103 ^b
	Residual	433.344	42	10.318		
	Total	482.800	44			

a. Dependent Variable: Accounting Fraud Tendency

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Kompensasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.103 atau lebih besar dari nilai probabilitas (p-value) 0.05 (0.103 > 0.05), ini berarti bahwa variabel independen yaitu kompensasi, keefektifan pengendalian intern, secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *accounting fraud tendency*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mengolah hasil kuesioner dan telah menggunakan beberapa pengujian melalui sofwer SPSS versi 20,0, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap *accounting fraud tendency*, hal ini terlihat dari *Coefficients^a* di peroleh persamaan regresi $Y = 33,182 + 0,216 X1 + 0,078 X2$.
2. Secara parsial variabel kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intrn berpengaruh signifikan terhadap *accounting fraud tendency* di kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

3. Nilai koefisien determinasi diperoleh Adjusted (R^2) hasil regresi sebesar 0,060, bahwa variabel kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intern terhadap *accounting fraud tendency* di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu sebesar 6,0 %.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesesuaian kompensasi menunjukkan bahwa kompensasi keuangan masuk dalam kategori cukup. Diharapkan pemerintah desa di kabupaten labuhanbatu dapat lebih memperhatikan kesejahteraan pengelolaan keuangan desa dengan memberikan kompensasi keuangan tidak hanya berupa penghasilan tetap melainkan jaminan sosial yang dapat berupa tunjangan asuransi, dan liburan yang tidak hanya tergantung pada kinerja yang berkaitan dengan pekerjaan. Pemberian kompensasi keuangan yang sesuai dapat membuat pengelolaan keuangan desa merasa puas dan nyaman dengan pekerjaannya, sehingga dapat meminimalisir tindakan *accounting fraud tendency*.
2. Indikator dalam keefektifan pengendalian intern di kecamatan panai hilir kurang berjalan dengan baik. diharapkan pengelolaan keuangan pada kecamatan panai hilir tetap dapat menjaga keefektifaan pengendalian intern agar tetap berjalan dengan efektif dan menjunjung tinggi ketaatan aturan dalam mengelola keuangan.
3. Penelitian ini memprokosikan faktor-faktor yang mempengaruhi *accounting fraud tendency* berdasarkan *fraud diamond theory*. Rekomendasi untuk penelitian yang akan datang dapat melakukan penelitian tentang *accounting fraud tendency* dengan menentukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *accounting fraud tendency* selain dari *fraud diamond theory*, sehingga dapat digunakan untuk pertandingan dengan penelitian sebelumnya.
4. Dari penelitian yang telah dilakukan kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian intern yang mempengaruhi *accounting fraud tendency*. Oleh karena itu penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi *accounting fraud tendency*, karena semakin baik kompensasi maka akan berpengaruh baik juga bagi perangkat desa Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, 2014. *Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse 2014 Global Fraud Study*. Association Of Certified Fraud Examiners, P. 1-80.
- Anthony, Robert N, Govindarajan, Vijay, 2002. *Management Control System*,. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Bagus Nurcahyo, 2018, Analisis Dampak Penciptaan *Brand Image* dan Efektifitas *Word of Mouth* (WOM) pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Bahri, Syaiful. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Cresey, D.R., (1950). *The Criminal Violation of Financial Trust*. *American Sociological Review*, 15 (6), pp.738-743, Desember, pp. 1-5. Retrieved from www.JSTOR.org.
- Cressey, D (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe: IL: Free Press.
- Febri, 2017, Persepsi Pengelola Keuangan Desa terhadap *Accounting Fraud Tendency* (Studi Empiris di Kabupaten Grobogan). Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. (2006), Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan (Jilid 1). Yogyakarta : Ekonesia.
- Hasibuan, Melayu S.P. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia.(2015). Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta BPKP.
- Mangkunegara. 2011. Manajemen Sumber Daya Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Marwansyah. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Moekijat. 2016. Perencanaan Sumber Daya Manusia. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Panggabean, Mutiara Sibarani, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia. Indonesia, Jakarta.
- Pramudita, A. 2013. Analisis Fraud di Sektor Pemerintah Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, 2 (1), 37-43.
- Sadikin, A., Misra, I., Hudin, M.S. (2020). Pengantar Manajemen dan Bisnis. Yogyakarta: K-Media.
- Seplina Wulandari (2019), Pengaruh Keamanan Aset Pemerintah Daerah Terhadap Penyalahgunaan Kantor: Studi Kasus Di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Salatiga. *Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Simamora Henry. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: SIE YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, 2015, *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thoyibatun, Siti. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 16 No.2 Hal 245-260 Malang: Universitas Malang.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus, M..(2014) *Akuntansi Forensik dan Audit Infestigasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tuanakotta. (2007). *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. Amerika Serikat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wibowo. 2014, April. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Wilks, T. J., & Zimbelman, M. F. 2004. *Decomposition of Fraud Risk Assessments and Auditors' Sensitivity to Fraud Cues*. *Contemporary Accounting Research*, 21(3), 719-745.
- Wilopo.(2006). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan public dan badan usaha milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*
- Wukir, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Cetakan I, Multi Presindo, Yogyakarta. www.republika.com.
- Zimbelman, Alleyne, P., dan M. Howard. (2014). An Exploratory Study of Auditors' Responsibility for Fraud Detection in Barbados. *Managerial, Auditing Journal*, Vol.20, No.3.
- ["Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka 2022"](http://www.labuhanbatukab.bps.go.id) (pdf). www.labuhanbatukab.bps.go.id. hlm. 6, 59, 148. Diakses tanggal 17 Maret 2022.
- ["Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka 2018"](http://northsumatrainvest.id) (pdf). northsumatrainvest.id. 2018. hlm. 64. Diakses tanggal 17 Maret 2022.
- ["Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut di Kabupaten Labuhan Batu"](http://www.sp2010.bps.go.id). www.sp2010.bps.go.id. BPS. Diakses tanggal 17 Maret 2022.